

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini pekerjaan sangat dibutuhkan oleh masyarakat untuk menunjang kebutuhan sehari-hari, apalagi saat pandemi seperti saat ini, pasti semua membutuhkan pekerjaan. Sebagian besar masyarakat Indonesia membuat usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) agar mengurangi pengangguran yang ada di Indonesia. Usaha ini harus didukung agar tetap berjalan dengan lancar, sehingga dapat memperluas lapangan pekerjaan dan kesempatan untuk usaha. Dalam UMKM masalah yang sering muncul yaitu mengenai laporan keuangan perusahaan. Kegiatan UMKM tidak terlepas dari aktivitas akuntansi seperti pencatatan laporan keuangan setiap akhir tahun. Laporan keuangan sangat penting bagi perusahaan karena dalam laporan keuangan terdapat informasi yang akurat serta untuk kelangsungan hidup perusahaan.

UMKM diatur berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, dengan tujuan untuk mengembangkan usaha mikro kecil dan menengah dalam rangka membantu perekonomian masyarakat Indonesia. UMKM juga tidak terlepas dari penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan adalah ringkasan transaksi bisnis selama operasional perusahaan berlangsung untuk periode tertentu (Hermanto dan Agung, 2015:1). Setiap UMKM diharapkan dapat menyusun laporan keuangan dengan tujuan

untuk mengetahui kinerja yang telah dilakukan perusahaan selama operasional berlangsung, seperti untuk mengetahui apakah UMKM tersebut mengalami keuntungan ataupun kerugian selama operasional perusahaan. Untuk dapat melihat hal-hal tersebut UMKM perlu penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar laporan keuangan yang berlaku.

Menanggapi beberapa keluhan tentang penyusunan laporan keuangan maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) tahun 2016 telah mengesahkan dan menyusun Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang efektif per 1 Januari 2018. Penerbitan SAK ini adalah salah satu bentuk dukungan IAI pada UMKM dalam penyusunan laporan keuangan serta untuk mempermudah bagian keuangan dalam pengambilan keputusan perusahaan. SAK ini dibuat sesederhana mungkin agar menjadi standar akuntansi dan keuangan yang mudah dipahami oleh pelaku UMKM di Indonesia

Perusahaan konveksi simpel fit adalah perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur, mereka memproduksi celana dalam, kaos, celana pendek, baju dan seragam. Semakin melonjaknya permintaan dari konsumen maka perusahaan harus menambah persediaan barang dagangannya, karena ada kendala dibagian keuangannya pemilik ingin mencari seorang investor untuk mengembangkan usahanya. Salah satu persyaratan untuk mencari investor adalah laporan keuangan perusahaan, karena seorang investor perlu mengetahui perkembangan usahanya serta untuk mengetahui informasi laporan keuangan perusahaan. Dalam Perusahaan Konveksi Simple Fit kendala yang dialami oleh perusahaan tersebut adalah belum memiliki

laporan keuangan yang lengkap, selama ini perusahaan hanya mencatat kas keluar dan kas masuknya saja. Hal ini terjadi karena keterbatasan pemilik dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan Konveksi Simple Fit termasuk dalam usaha kecil, maka dari itu penulis menyarankan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan tersebut berdasarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro kecil dan Menengah (SAK EMKM) karena SAK ini lebih mudah diterapkan pada usaha UMKM. Dari penjelasan diatas penulis membuat penelitian dengan judul “Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Untuk Informasi Investor (Studi Kasus Pada Perusahaan Konveksi Simple Fit)”.

B. Permasalahan

Laporan keuangan sangat penting bagi semua perusahaan baik itu perusahaan besar maupun kecil. SAK EMKM sangat dibutuhkan bagi perusahaan UMKM yang ada di Indonesia. Keterbatasan pemahaman dan pengetahuan tentang laporan keuangan membuat pemilik merasa tidak tertarik dengan pencatatan laporan keuangan. Hal tersebut juga dialami oleh Perusahaan Konveksi Simple Fit yang memproduksi celana dan kaos.

Menurut hasil wawancara yang telah penulis lakukan dalam operasional kegiatan Perusahaan Konveksi Simple Fit hanya mencatat laporan keuangan yang hanya dipahami oleh pemiliknya saja, berupa kas masuk dan kas keluar. Saat ini, Perusahaan Konveksi Simple Fit membutuhkan laporan keuangan yang lengkap, karena pemilik merasa laporan keuangan perusahaan belum rinci dan belum sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku. Perusahaan belum

memahami tentang penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi sehingga berdampak sulit bagi perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan kepada investor, perusahaan membutuhkan seorang investor karena melonjaknya pemesanan produk, sehingga perusahaan kekurangan dana untuk membeli beberapa mesin jahit, kain, benang, karet dan lain-lain.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalahnya adalah bagaimana penyusunan laporan keuangan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) untuk informasi investor?

D. Tujuan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara menyusun laporan keuangan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) untuk informasi investor.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat menerapkan pengetahuan tentang standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM) selama pembelajaran di bangku kuliah dan dapat menerapkan pada perusahaan yang sesungguhnya.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan untuk UMKM tentang penerapan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan untuk memberikan informasi

kepada masyarakat tentang penerapan SAK EMKM pada perusahaan UMKM.

3. Bagi peneliti berikutnya

Dari hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dan menambah wawasan betapa pentingnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil dan menengah (SAK EMKM).